

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya⁹⁵.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa berdasarkan data, sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua fenomena atau lebih⁹⁶.

Rancangan penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap tingkat kecemasan premenopause. Sedangkan penelitian korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap tingkat kecemasan premenopause pada wanita di kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya

⁹⁵ Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. hal. 10

⁹⁶ Arikunto, Suharsimi, 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. hal 12.

B. Identifikasi variabel

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang di tata dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif⁹⁷.

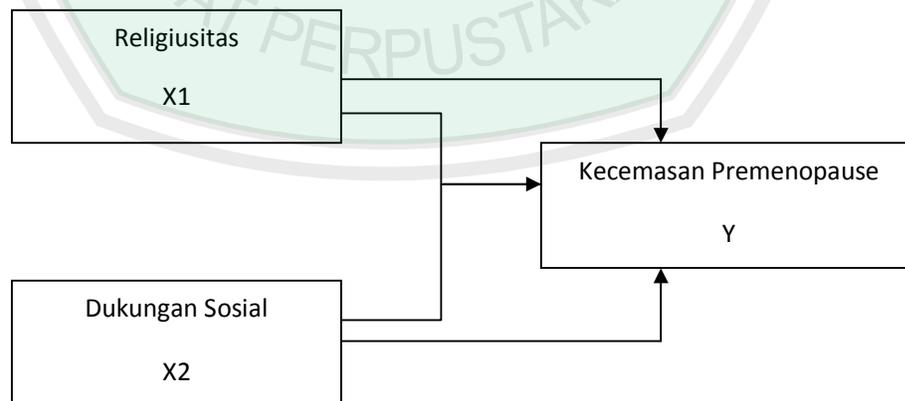
Penelitian tentang hubungan antara Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap tingkat Kecemasan premenopause di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya ini menggunakan tiga variabel utama, yaitu:

1. Variabel bebas, merupakan variabel yang mempunyai peran (independent variabel). Dalam penelitian ini adalah Religiusitas (X_1) dan Dukungan Sosial (X_2).
2. Variabel terikat merupakan variabel yang bersifat mengikuti (dependent variabel). Dalam penelitian ini variabel terikat adalah kecemasan premenopause (Y).

Adapun desain penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat dalam gambar :

Gambar 3.1

Rancangan Desain Penelitian



⁹⁷ Ibid, hal 10

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.⁹⁸ Definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan dalam mengukur suatu variabel. Adapun definisi operasional variabel- variabel dalam penelitian ini adlaah sebagai berikut:

1. Tingkat Religiusitas

Tingkat religiusitas adalah derajat yang dimiliki seseorang dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya yang diungkapkan berdasarkan pada lima dimensi religiusitas yaitu keyakinan, praktek keagamaan, pengamalan keagamaan, penghayatan dan pengetahuan keagamaan.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah hubungan interpersonal yang didalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek informasi, perhatian, emosi, penelitian, dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, dimana hal itu memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima. Aspek –aspek dalam variabel ini dikembangkan berdasarkan teori Johnson dan Johnson, House, Tylor, Sarafino, dan Ritter yaitu:

- a. Dukungan emosional mencakup empati dan perhatian

⁹⁸ Azwar, Syaifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar, hal 74

- b. Dukungan penghargaan mencakup penilaian positif atau dorongan untuk maju
- c. Dukungan instrumental berupa bantuan langsung
- d. Dukungan informasi berupa pemberian nasehat, petunjuk, saran.

3. Kecemasan Premenopause

Kecemasan premenopause adalah suatu kondisi emosi yang tidak menyenangkan yang dirasakan oleh wanita yang akan mengalami berhentinya menstruasi karena terjadi reduksi hormone-hormon ganadal, dan aspek-aspeknya adalah kecemasan akan perubahan fisik, perubahan emosi, dan perubahan gairah seksual yang diteliti melalui skala kecemasan menjelang premenopause/menopause.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁹ Populasi diartikan juga sebagai jumlah kumpulan unit yang diteliti karakteristik atau cirinya. Namun jika populasi terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini populasinya adalah ibu-ibu yang berumur antara 45-50 di kelurahan Siwalankerto Surabaya.

⁹⁹ Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Sifabeta, hal 80

¹⁰⁰ Kasiram. Moh. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang. UIN malang Press. Hal 222

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁰¹ Sampel juga diartikan dengan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.¹⁰² Menurut Bailey (1994) dalam prasetyo menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti. Oleh karena itu sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.¹⁰³

Berbagai teknik penentuan sampel itu pada hakikatnya adalah cara-cara untuk memperkecil kekeliruan generalisasi dari sampel ke populasi. Hal ini dapat dicapai kalau diperoleh sampel yang representatif, yaitu sampel yang benar-benar mencerminkan populasinya.¹⁰⁴

Adapun pedoman pengambilan banyaknya sampel menurut Arikunto, jika subjek kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semuanya untuk diteliti. Selanjutnya jika jumlah subjek besar atau lebih dari 100 orang maka diambil 10% -15% atau 20%-25% dari jumlah populasi.¹⁰⁵ Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang dapat dikumpulkan hanya berjumlah 74 responden, namun responden yang sesuai dengan karakteristik penelitian ini berjumlah 54 responden. Hal ini disebabkan karena beberapa keterbatasan yang di hadapi dalam waktu penyebaran

¹⁰¹ Sugiyono. 2008, *Op, Cit*, hal 81.

¹⁰² Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. Hlm . 109

¹⁰³ Prasetyo, B & Ima miftahul jannah . 2007. *Metode Kuantitatif teori dan aplikatif*. Jakarta: Rajawali Pers . hal :119

¹⁰⁴ Suryabrata, S. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, hal 35

¹⁰⁵ Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. hal . 112

skala, seperti responden yang tidak sesuai karakteristik, dan situasi yang tidak setiap saat dapat dilakukan penelitian. Maka, dalam analisa data selanjutnya yang mana responden kurang dari 100 maka penelitian mengambil keseluruhan dari populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Jadi penelitian ini adalah penelitian populasi sampel, yang mana peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel.

E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah dengan cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan instrument penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis.¹⁰⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Skala

Skala menunjuk pada sebuah instrument pengumpulan data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang.¹⁰⁷ Skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakan dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain, yaitu:

- a) Stimulus berupa pertanyaan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dari

¹⁰⁶ Arikunto, Suharsimi. 2005. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal 101.

¹⁰⁷ Arikunto, Suharsimi. 2005. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal 105.

atribut yang bersangkutan. Sehingga jawaban yang diberikan akan tergantung pada interpretasi subjek terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut dan jawabannya lebih bersifat proyektif, yaitu berupa proyeksi dari perasaan dan kepribadiannya.

- b) Skala psikologi selalu berisi banyak item. Jawaban subjek terhadap satu item baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur. Sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua item telah direspon.
- c) Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan secara berbeda pula.¹⁰⁸

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah *skala Likert*, skala yang berisis pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*). Yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *favorable* (pernyataan yang berisi tentang hal-hal positif dan mendukung obyek sikap yang akan diungkap) dan pernyataan *unfavourable* (pernyataan yang berisis hal-hal yang negative mengenai objek sikap, bersifat kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap).¹⁰⁹

Item-item skala disajikan dalam bentuk tertutup dengan menyediakan 4 alternatif jawaban, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Peneliti meniadakan alternatif jawaban ragu-ragu (R) dengan alasan sebagai berikut:

¹⁰⁸ Azwar, Syaifuddin. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. hal 3-4

¹⁰⁹ Azwar, Syaifuddin. 2008. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka pelajar, hal 98.

- a) Alternatif jawaban ragu-ragu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memberikan jawaban, bisa juga diartikan netral.
- b) Tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan menjawab di tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu- ragu antara setuju dan tidak setuju.
- c) Penggunaan alternatif jawaban dimaksudkan untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau tidak setuju.

Jika disediakan kategori jawaban ditengah maka mengurangi banyaknya informasi yang kana didapat dari responden.¹¹⁰

Dalam menjawab skala, subjek diminta untuk menyatakan kesetujuannya atau ketidaksetujuannya terhadap isi pernyataan. Untuk pernyataan favorable penilaian bergerak dari angka 4 sampai 1, dan untuk pernyataan unfavourable penilaian bergerak dari angka 1 sampai 4. Skor untuk jawaban pernyataan dapat dilihat pada table:

Tabel 3. 1
Skor untuk Jawaban Pernyataan

No.	Respon	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>unfavorable</i>
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Berkaitan dengan teknik penelitian di atas, maka penelitian menggunakan tiga macam skala antara lain skala Religiusitas, skala Dukungan Sosial, dan skala Kecemasan Premenopause.

¹¹⁰ Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodelogi Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit fakultas Psikologi UGM., hal 49.

1) Skala Religiusitas

Penyusunan skala Religiusitas ini di susun oleh peneliti dengan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Glock & Stark, Secara terperinci kisi-kisi instrument penelitian ini dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrument Religiusitas

No	Dimensi	Indikator	Deskripsi
1.	Keyakinan keagamaan	Keyakinan terhadap rukun iman	Menyangkut keyakinan kepada Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, Surga dan neraka, godha dan qadar
		Keyakinan terhadap kebenaran agama	Keyakinan akan kebenaran agama Islam
2.	Praktek Agama	Sholat	Kemampuan melaksanakan sholat fardlu
		Puasa	Kemampuan melaksanakan puasa Ramadhan
		Zakat	Kesanggupan untuk mengeluarkan zakat
		Haji	Kesanggupan Melaksanakan ibadah haji
3.	Pengamalan keagamaan	Menolong sesama	Kemauan dalam menolong sesama dan memaafkan
		Bersikap ramah dan baik terhadap orang lain	Perilaku ramah dan baik kepada orang lain
		Menjaga dan memelihara lingkungan	Perilaku peduli terhadap lingkungan
4.	Pengetahuan Agama	Pengetahuan akidah	Mengetahui hukum-hukum islam (misal : berzina)
		Pengetahuan ibadah	tata cara beribadah: misal sholat hanya boleh dilakukan dalam keadaan suci
		Pengetahuan akhlaq	Perilaku akhlaq yang baik menurut agama
		Pengetahuan al-Qur'an dan hadist	Mengetahui kandungan dalam al-Qur'an dan Hadist
5.	Pengalaman/ Penghayatan	Perasaan dekat dengan Allah	Perasaan dekat dengan Allah ketika melaksanakan ibadah
		Perasaan nikmat	Perasaan tenang ketika

	dalam melaksanakan ibadah	beribadah
	Perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah	Perasaan bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah

Adapun *Blue Print* untuk mengetahui skala religiusitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Blue Print Religiusitas

NO	Indikator	No. Item		Σ
		Favorable	Unfavourable	
1.	Keyakinan terhadap rukun iman	1, 30,31	16,36,37	6
2.	Keyakinan terhadap kebenaran agama	2	17	2
3.	Sholat	3	18,38	3
4.	Puasa	4,32	19,39	4
5.	Zakat	5	20	2
6.	Menolong sesama	6,33	21,40	4
7.	Bersikap ramah dan baik terhadap orang lain	7	22	2
8.	Menjaga dan memelihara lingkungan	8,34	23,41	4
9.	Pengetahuan akidah	9	24,42	3
10.	Pengetahuan ibadah	10,35	43,44	4
11.	Pengetahuan akhlaq	11	25	2
12.	Pengetahuan al-Qur'an dan hadist	12	26	2
13.	Perasaan dekat dengan Allah	13	27	2
14.	Perasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah	14	28	2
15.	Perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah	15	29	2
Jumlah		21	23	44

2) Skala Dukungan Sosial

Penyusunan Skala Dukungan sosial mengacu pada teori yang dikemukakan oleh House (1981), yang dirinci dalam tabel :

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrument Dukungan Sosial

No	Dimensi	Indikator	Deskripsi
1.	Dukungan Emosional	Empati dan cinta	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya cinta dari keluarga dan teman-temannya. • Adanya rasa empati yang diberikan lingkungan keluarga dan teman-teman • Tidak adanya rasa cinta dan empati yang diberikan dari lingkungan keluarga maupun teman-teman
		Perhatian dan kasih sayang	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya perhatian dari keluarga dan teman-teman • Tidak adanya perhatian dan kasih sayang dari keluarga • Perasaan nyaman dan diperhatikan
		Kepercayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kepercayaan yang diberikan pada subyek • Ada rasa berharga karena diberi kepercayaan kepada keluarga dan teman-teman subyek. • Tidak adanya kepercayaan yang diberikan pada subyek
		Mendengarkan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya orang yang mendengarkan keluh kesah subyek sehingga subyek merasa nyaman • Tidak adanya orang yang mau diajak berbagi cerita
2.	Dimensi Penghargaan	Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa dihargai dalam melakukan pekerjaan
		Peranan sosial	
		Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa bernilai dalam lingkungan masyarakat.
		Umpan balik	
		Perbandingan sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa tidak dihargai dalam segala hal
		Afirmasi	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya penilaian positif dan dorongan untuk maju • Adanya penilaian negatif pada

			diri subyek
3.	Informatif	Pemberian nasehat dan pengaruh	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya saran serta pengarahan tentang bagaimana mengatasi masalah • Tidak adanya saran serta pengarahan untuk mengatasi masalah yang dialami subyek
		Mendapatkan informasi yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi tentang perihal premenopause/menopause • Adanya orang yang selalu memberikan informasi tentang permasalahan yang dialami oleh subyek. • Tidak adanya orang yang memberikan informasi kepada subyek,
		Menyampaikan informasi kepada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya informasi terkait premenopause/menopause yang diberikan oleh teman-temannya. • Tidak adanya informasi yang diberikan baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.
4.	Instrumental	Bantuan materi	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya bantuan financial yang diberikan subyek. • Tidak adanya bantuan financial yang diberikan dari keluarga dan teman-temannya
		Bantuan pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya bantuan pekerjaan dari keluarga dan teman-temannya. • Tidak adanya bantuan pekerjaan yang diberikan dari keluarga dan teman-temannya
		Peluang waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya bantuan pekerjaan dari keluarga dan teman-temannya. • Tidak adanya bantuan pekerjaan yang diberikan dari keluarga dan teman-temannya

Adapun *Blue Print* untuk mengetahui skala dukungan sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Blue Print Dukungan Sosial

NO	Indikator	No. Item		Σ
		Favorable	Unfavourable	
1.	Empati dan cinta	1,4,11	7,22,23	6
2.	Perhatian dan kasih sayang	2,5,12	8,24,43	6
3.	Kepercayaan	3,6,13	9,25	5
4.	Mendengarkan	14,34	10,26	4
5.	Pekerjaan	15,35,51, 52,36	27,44,53, 54,55	10
	Peranan sosial			
	Prestasi			
	Umpan balik			
	Perbandingan sosial			
	Afirmasi			
6.	Pemberian nasehat dan pengaruh	16,37	28,45	4
7.	Mendapatkan informasi yang dibutuhkan	17,38	29,46	4
8.	Menyampaikan informasi kepada orang lain	18,39	30,47	4
9.	Bantuan materi	19,40	31,48	4
10.	Bantuan pekerjaan	20,41	32,39	4
11.	Peluang waktu	21,42	33,50	4
	Jumlah	28	27	55

3) Skala Kecemasan Premenopause

Sedangkan untuk mengukur kecemasan Premenopause pada wanita digunakan tiga indikator (Ichramsjah dalam Eka 2005) dan Yatim 2001 yaitu, perubahan fisik, perubahan emosi, perubahan gairah seksual. Untuk lebih jelasnya table dibawah ini menjelaskan blue print skala pengukuran premenopause.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrument Kecemasan Premenopause

No	Dimensi	Indikator	Deskripsi
1.	Perubahan fisik	<i>Hot flushes</i> / Rasa panas	<ul style="list-style-type: none"> • Merasakan rasa panas secara tiba-tiba • Adanya perasaan pusing dan lemah
		Berkeringat pada malam hari	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa panas dingin pada malam hari.
		<i>Insomnia</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Susah tidur akibat adanya rasa tegang dan perasaan panas dingin pada malam hari
		Perubahan kulit dan perubahan hormonal	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya iritasi kulit dan perubahan kulit • Adanya penurunan hormonal • Adanya perapuan tulang
2.	Perubahan emosi	Pelupa	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya penurunan daya ingat
		Sulit konsentrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Penurunan daya konsentrasi
		Sulit mengambil keputusan	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya motivasi terhadap penyelesaian masalah
		Emosi marah	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah tersinggung • Emosi berubah-ubah • Rasa tegang dan cemas
		Gelisah	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan yang tidak menentu
		Mudah putus asa	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Negative Thinking</i>
3.	Perubahan gairah seksual	Meningkat atau berkurangnya gairah seksual	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas bersenggama menurun • Kualitas bersenggama meningkat

Tabel 3.7
Blue Print Kecemasan Premenopause

Indikator	No. Item		Σ
	Favorable	Unfavorable	
<i>Hot flushes</i> / Rasa panas	5,6	19,44	4
Berkeringat pada malam hari	29,30	20	3
<i>Insomnia</i>	7,31	21,45	4
Perubahan kulit dan perubahan hormonal	1,2,3,4	22,23,46	7
Pelupa	18,32	9,24	4
Sulit konsentrasi	17,33	10	3

Sulit mengambil keputusan	16	8	2
Emosi marah	15,34,35	25,47	5
Gelisah	14,36	11,26	4
Mudah putus asa	13,37	27,48	4
Meningkat atau berkurangnya gairah seksual	38,39,40,41,42,43	12,28,49	9
Total	28	21	49

2. Wawancara

Wawancara menurut Hadi adalah metode pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, yang berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹¹¹ Sedangkan menurut Arikunto, wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan hanya membuat pedoman garis besar yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian yang digunakan untuk mencari data awal di lapangan yang dapat menunjang penelitian sesuai dengan rumusan masalah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, rapat, dan sebagainya.¹¹² Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dari data tertulis yang ada pada subjek penelitian dan yang mempunyai relevansi dengan data yang dibutuhkan, misalnya data jumlah

¹¹¹ Rahayu, Iin Tri & Ardani, Ardi. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia. Hal 1

¹¹² Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi V. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal 206.

wanita yang berumur antara 40-55 di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya.

4. Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.¹¹³ Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh observer yang tidak berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan subjek penelitian.

Observasi disini digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk menggali data awal untuk mengetahui permasalahan pada subyek penelitian (kecemasan premenopause), yaitu pada wanita yang usianya berkisar antara 40-55 di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya.

F. Analisa Data

Dalam penelitian data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis.¹¹⁴ Instrumen penelitian yang baik harus memnuhi dua persyaratan penting, yaitu:

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti

¹¹³ Rahayu, Iin Tri & Ardani, Ardi. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia. hal: 1.

¹¹⁴ Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi V. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal 168

memiliki validitas rendah.¹¹⁵ Validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang akan terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.

Validitas dalam penelitian ini menggunakan Validitas isi, yang merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *Professional judgment*.¹¹⁶

2. Reliabilitas

Reliabilitas yaitu kemampuan instrument memberikan hasil yang sama pada pengulangan pengukuran. Kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja instrument tersebut digunakan akan menghasilkan output yang konsisten.¹¹⁷

Suatu alat ukur yang dikatakan memiliki reliabilitas apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain akan tetap memberikan hasil yang sama. Jadi, reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subjek yang sama.¹¹⁸ Instrument dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,60$. Rumus yang digunakan untuk *Alpha Cronbach* adalah:

$$r_{11} = \frac{K}{(K - 1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- R_{11} = reliabilitas aitem
- K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- σ_b^2 = jumlah variabel butir
- σ_t^2 = variabel total

¹¹⁵ Ibid

¹¹⁶ Saifuddin Azwar. *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. hlm: 52

¹¹⁷ Ibid hal 72

¹¹⁸ Iqbal Hasan. *Analisis Data penelitian dengan statistic*, hal 15

Penghitungan reliabilitas dengan rumus di atas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 *for windows*.

3. Daya Beda

Daya beda adalah kemampuan item dalam membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total, biasanya digunakan batasan minimal 0.3. semua item yang mempunyai koefisien korelasi 0.3 daya bedanya dianggap memuaskan. Sedangkan item yang mempunyai daya beda kurang dari 0.3 menunjukkan item tersebut memiliki daya beda yang rendah. Oleh karena itu item-item tersebut perlu dihilangkan dalam analisis selanjutnya.¹¹⁹

G. Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sebagai syarat penggunaan statistika parametik, maka sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data yang diperoleh, dimana nilai Y (variabel terikat) didistribusikan secara normal terhadap nilai X (variabel bebas). Upaya ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent dan variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pedoman yang digunakan untuk normal tidaknya sebaran adalah jika $p > 0,05$ maka data dikatakan normal, sedangkan apabila $p < 0,05$ maka data dikatakan tidak normal.

¹¹⁹ Saifuddin Azwar. *Pengukuran Skala Psikologi*. hlm: 65

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum hasil penelitian, yang dilakukan untuk mengetahui kategorisasi tingkatan pada variabel X_1 , X_2 , dan Y pada subjek penelitian. Pendeskripsian ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan skor subyek berdasarkan norma yang ditentukan.

Penghitungan norma dilakukan untuk melihat tingkat religiusitas, Dukungan Sosial, dan kecemasan Premenopause pada warga Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya, sehingga dapat diketahui tingkatannya apakah tinggi, sedang atau rendah. Dalam melakukan pengkategorian ini, peneliti menggunakan skor hipotetik. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah:

a. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

keterangan:

- μ : rerata
- i_{\max} : skor maksimal item
- i_{\min} : skor minimal item
- $\sum K$: jumlah item

b. Menghitung deviasi standart hipotetik (σ), dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{n} (X_{\max} - X_{\min})$$

keterangan:

- σ : deviasi standart hipotetik
- X_{\max} : skor maksimal subyek
- X_{\min} : skor minimal subyek

c. Kategorisasi

Rendah	:	$X \leq (\mu - 1\sigma)$
Sedang	:	$(\mu - 1\sigma) \leq X \leq (\mu + 1\sigma)$
Tinggi	:	$X \geq (\mu + 1\sigma)$

d. Analisis Prosentase

Penelitian menggunakan analisis presentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumus dari analisis presentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase

F = Frekuensi

N = jumlah subyek

3. Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Khusus dalam proses analisis inferensial ini peneliti menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16,0 for Windows*.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan gambaran tentang bentuk hubungan dari variabel X_1 , X_2 dengan Y , maka teknik analisa data yang digunakan adalah regresi berganda (*Multiple regression Analysis*). Suatu variabel dapat diramalkan dari variabel lain apabila antara variabel yang diramalkan (disebut kriterium) dan variabel yang digunakan untuk meramal (disebut prediktor) terdapat korelasi yang signifikan. Dalam penelitian ini terdapat dua prediktor yaitu Religiusitas dan Dukungan sosial.

Persamaan regresi dua prediktor

$$Y = a_1x_1 + a_2x_2 + K$$

Keterangan:

- Y = kriterium
 a_1 = koefisien prediktor 1
 a_2 = koefisien prediktor 2
 x_1 = prediktor 1
 x_2 = prediktor 2
 K = bilangan konstan

Untuk menghitung signifikan persamaan regresi adalah dengan membandingkan harga F empirik dengan F teoritik yang terdapat pada tabel nilai-nilai F. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y, maka hasil perhitungannya dibandingkan dengan taraf signifikan 5%. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_a diterima yaitu terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_o diterima yaitu tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Adapun rumus untuk mencari F empirik / F hitung menggunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan:

- F_{reg} = harga F garis regresi
 Rk_{reg} = rerata kuadrat garis regresi
 Rk_{res} = rerata kuadrat residu